

**DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PRODI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Abstrak (12pt Bold)

Berikut ini adalah petunjuk penulisan dan template artikel yang telah direvisi dan mulai diberlakukan pada edisi penerbitan tahun 2016. Artikel diawali dengan judul, diikuti dengan nama, afiliasi, dan alamat penulis, kemudian abstrak. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, spasi tunggal, berisi 150-200 kata, dengan menggunakan huruf Times New Roman 10pt. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Abstrak harus memuat tujuan penelitian, metode (karakteristik subjek penelitian (mencantumkan jumlah laki-laki dan perempuan serta rerata usia subjek) teknik sampling, metode pengumpulan data, serta analisis data), hasil penelitian, serta kesimpulan singkat. Jika dianggap perlu, pada bagian akhir paragraph dapat diberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Di bawah abstrak, sertakan lima kata kunci yang masing-masing dipisahkan dengan tanda titik koma (;). Pilihlah kata kunci yang memudahkan artikel Anda ditemukan mesin penjelajah.

Kata kunci: petunjuk penulisan; jurnal psikologi

Abstract (12pt Bold)

This is the revised author guidelines and article template of the Jurnal Psikopolitan that applied for publication year 2016 onwards. Article begins with title followed by authors' name, affiliation, and address, then abstract. Abstract should be written in a one-space paragraph, containing 150-200 words, and written in Times New Roman 10 pt. Abstract should be written in Bahasa Indonesia and English. Abstract should include study aims, methods (participant characteristics, population, sample, sampling methods, data collection, and data analysis), findings, and conclusions. If necessary, a recommendation can be given at the end of paragraph. Following the abstract, provide five keywords separated with semicolon (;). Choose keywords carefully that enable search engine to locate your article.

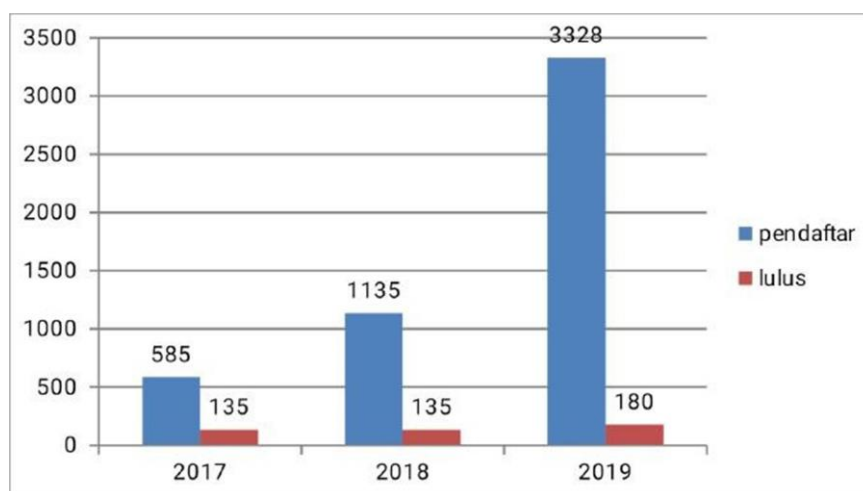
Keywords: author guidelines; jurnal psikologi; Univrab; template

PENDAHULUAN

Program Studi Psikologi Islam merupakan program studi termuda di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang terbentuk secara resmi pada bulan April 2017. Adanya Program Studi Psikologi Islam tidak lepas dari tanggung jawab akademis Islam yang dituntut untuk berkontribusi dalam memberi solusi masyarakat berkaitan dengan masalah psikologis. Psikologi Islam merupakan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada di tengah berbagai konflik psikologis masyarakat Indonesia. Pengintegrasian ilmu Psikologi dengan nilai-nilai religiusitas menjadikan Psikologi Islam mampu menghadirkan paradigma, metodologis dan landasan nilai karakter Islami yang lebih komprehensif dan bermakna.

Program Studi Psikologi Islam berupaya mengembangkan citra dirinya agar berorientasi pada keilmuan, ke-Islaman, ke-Indonesiaan dan kearifan lokal. Orientasi keilmuan menjadikan Program Studi Psikologi Islam mampu menghasilkan proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang Psikologi. Ke-Islaman memiliki orientasi pada keilmuan yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah nabi serta khazanah Keislaman. Orientasi ke-Indonesiaan dimaknai sebagai suatu upaya untuk menjunjung tinggi nilai budaya Indonesia. Sementara, kearifan lokal dapat dimaknai sebagai pengemban amanah pelestarian dan pengayom budaya Jawa dan sekitarnya, sehingga mampu menerapkan value Think Globally, Act Locally.

Dalam perjalanannya selama empat tahun ini, Prodi Psikologi Islam telah mampu menjadi salah satu program studi terfavorit bagi mahasiswa baru. Terlihat dari terus meningkatnya calon mahasiswa Program Studi Psikologi Islam dari tahun ke tahun. Penghargaan dari Kementerian Agama kepada IAIN Surakarta sebagai PTKIN dengan jumlah peminat terbanyak pada tahun 2017 dan 2018 dan Prodi Psikologi Islam sebagai peringkat tujuh dari sepuluh prodi terfavorit di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri tahun 2020 (<https://pi.fud.iain-surakarta.ac.id/2020/04/09/menjadi-favorit-antara-harapan-dan-tantangan/>), adalah bukti nyata adanya animo masyarakat yang luar biasa terhadap Program Studi Psikologi Islam IAIN Surakarta. Peningkatan jumlah pendaftar pertahun minimal 10%, terlihat kenaikan yang sangat signifikan selama tiga tahun terakhir. Prosentase peningkatan di tahun kedua bahkan mencapai 94% dan meningkat hampir 3 kali lipat di tahun ketiga. Rasio jumlah calon mahasiswa yang lulus seleksi dibandingkan dengan jumlah seluruh calon mahasiswa pendaftar dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan rasio di atas, terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir penerimaan baru terjadi peningkatan proses seleksi yang ketat pada proses penerimaan mahasiswa baru Prodi Psikologi Islam IAIN Surakarta. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikasi kualitas mahasiswa baru yang baik.

Dalam upaya merespon peminatan yang tinggi, Prodi Psikologi Islam terus berbenah diri. Visi, misi, tujuan, dan strategi Program Studi Psikologi Islam IAIN Surakarta disusun dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengacu pada Visi IAIN Surakarta (http://www.iain-surakarta.ac.id/?page_id=30) dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) IAIN Surakarta (https://fud.iain-surakarta.ac.id/?page_id=1179) yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Surakarta (<https://drive.google.com/open?id=1QuJmJa3At8PVzfBFskRYtKWJVrQ407zT>) dan Rencana Strategis (Restra) IAIN Surakarta 2016-2020

Gambar 1. Grafik Rasio Jumlah Mahasiswa Lulus Seleksi dengan Mahasiswa Pendaftar.

(<https://drive.google.com/open?id=1mQI00s6WsT-geZhJvDfweIrrYQaLLRUg>). Visi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah adalah “Fakultas yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu Dasar Keislaman dan Ilmu Sosial yang Terintegrasi dengan Kearifan Lokal pada 2020”. Sedangkan Visi Program Studi Psikologi Islam adalah “Mengembangkan Keilmuan Bidang Psikologi Islam Berbasis Riset dengan Mengelaborasi Khazanah Nilai-Nilai Islam, Ke-Indonesiaan dan Kearifan Lokal”. Keterkaitan visi program studi dengan fakultas adalah pada pengembangan keilmuan yang terintegrasi dengan kearifan lokal, yang memiliki kesamaan visi dalam pencapaian tingkat program studi dan fakultas.

Visi, misi Prodi Psikologi Islam diperjelas pula oleh tujuan Program Studi Psikologi Islam, yakni; Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan akademik bidang Psikologi Islam yang berkualitas, berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan dan kearifan lokal, Terwujudnya lulusan yang mampu menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan psikologi serta penelitian bidang Psikologi Islam, Terlaksananya program-program riset Psikologi Islam dengan mengelaborasi khazanah nilai-nilai Islam, keindonesiaan dan kearifan lokal, Terlaksananya program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan mental masyarakat, Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri untuk mewujudkan program Psikologi Islam yang unggul dan kompetitif.

Pelaksanaan tujuan baik program studi dan fakultas guna mengemban keilmuan dalam koridor akademik dan pelaksanaan kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas dalam rangka mewujudkan program studi dan fakultas yang unggul dan kompetitif. Kesamaan dan keterkaitan visi, misi dan tujuan dari fakultas kepada program studi memiliki tata nilai sebagai berikut: Pengembangan keilmuan didasarkan pada kearifan lokal dan ke-Indonesiaan, Berkarakter Islam, Proses mengelaborasi khazanah nilai-nilai Islam, Berjiwa unggul dan kompetitif.

Kehadiran Program Studi Psikologi Islam tidak lepas dari tanggung jawab akademis Islam yang dituntut untuk berkontribusi dalam memberi solusi masyarakat berkaitan dengan masalah psikologis. Psikologi Islam merupakan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada di tengah berbagai konflik psikologis masyarakat Indonesia. Pengintegrasian ilmu Psikologi dengan nilai-nilai religiusitas menjadikan Psikologi Islam mampu menghadirkan

paradigma, metodologis dan landasan nilai karakter Islami yang lebih komprehensif dan bermakna. Hal tersebut akan terwujud dengan baik, melalui scientific vision yang jelas dan terukur. Program pengembangan Prodi Psikologi Islam yang telah dilaksanakan tahun lalu menghasilkan visi saintifik “Mengembangkan keilmuan bidang Psikologi Islam Berbasis Riset dengan Mengelaborasi Psikologi Akhlak dan Nilai Kearifan Lokal Indonesia”.

Dalam upaya pengembangan visi saintifik dan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebutuhan user, Prodi Psikologi Islam harus mampu menyesuaikan kurikulum yang dapat menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki resiliensi yang tinggi, skill yang relevan dengan kebutuhan zaman, dan dapat menjadi Sarjana Psikologi yang berahlak mulia serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson, 1974). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi yang telah diuraikan sebelumnya, maka kurikulum dapat berperan sebagai: 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

Penelitian dari Stark (2000) mengenai desain kurikulum terbaik di Perguruan Tinggi menggaris bawahi bahwa kurikulum sangat bersifat kontekstual. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kurikulum adalah visi-misi dan tujuan program studi yang berkolaborasi dengan faktor eksternal lain seperti karakteristik mahasiswa, tujuan mahasiswa hingga faktor suasana akademik kampus. Perdebatan yang seringkali terjadi dalam penyusunan dan revisi kurikulum adalah sejauh mana kurikulum tersebut mampu menjawab kebutuhan pasar. Peach (2010) dalam jurnal *Teaching in Higher Education* memaparkan bahwa filosofi dari suatu kurikulum perguruan tinggi adalah mampu menjawab kritik sosial terhadap ketrampilan khusus lulusan. Penelitian dari O’Neill (2010) mengenai perubahan suatu kurikulum menyimpulkan perlunya melibatkan para praktisi di dunia kerja yang sangat paham akan kebutuhan lulusan.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan jawaban pemerintah terhadap tantangan dan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkaya dan memperdalam wawasannya pada bidang-bidang keilmuan yang relevan dengan minat sekaligus trend perkembangan keilmuan saat ini. Mahasiswa diizinkan untuk mengeksplor minat dan passion mereka selama 1 sampai dengan 3 semester atau setara dengan 20 SKS sampai dengan 40 SKS. Pengalaman belajar ini dapat diperoleh oleh mahasiswa baik di dalam prodinya maupun di luar prodinya, bahkan di luar universitasnya. Pengalaman ini akan memberikan pengalaman

belajar terbaik bagi mahasiswa mengingat kurikulum MBKM memberikan beragam program yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu magang, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, wirausaha, proyek independen, bahkan proyek kemanusiaan.

Penelitian terkait pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) merupakan penelitian yang sangat up to date karena kebijakan pengembangan kurikulum MBKM baru diberlakukan berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Pengembangannya. Penelitian ini disusun untuk mendesain kurikulum MBKM (Merdeka Belajar- Kampus Merdeka) pada Prodi Psikologi Islam FUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang meliputi struktur kurikulum dengan implementasi program MBKM yang disepakati oleh mitra dan rencana implementasi kurikulum MBKM yang sudah disusun pada semester ganjil 2021/2022. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan membuat rencana implementasi kurikulum Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Psikologi Islam FUD UIN Raden Mas Said Surakarta.

METODE

Penelitian ini digali dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan grounded theory. Penekanan dalam pendekatan ini adalah pada proses yang memungkinkan peneliti untuk meneliti proses individual dan interpersonal sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti bagaimana proses-proses individual dan interpersonal berkembang, bertahan, atau berubah. Menurut Creswell (2012), pendekatan grounded theory digunakan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena dengan memperoleh data secara induktif yang akan menghasilkan teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan informan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu wawancara mendalam dan FGD. Informan dalam pengumpulan data pertama adalah narasumber yang berkompeten untuk membahas materi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yakni dari Prodi Psikologi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun pengumpulan data melalui FGD dibagi menjadi; 1) Small FGD dengan informan yang mencakup dosen-dosen Prodi Psikologi Islam dan dosen Islamic studies di lingkup FUD UIN Raden Mas Said Surakarta; 2) FGD dengan informan yang mencakup mahasiswa prodi Psikologi Islam serta stakeholder yang terdiri dari calon user, seperti Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, HRD Tiga Raksa, Pondok Pesantren Assalam, dan Klinik Tumbuh Kembang di Surakarta, dan mitra yang telah memiliki perjanjian kerjasama untuk melakukan implementasi MBKM dalam bentuk magang PPL, seperti biro-biro Psikologi di Surakarta dan mitra kampus yang telah bekerjasama, seperti PsikologiUMS dan Universitas Islam Indonesia.

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengorganisasi data kuesioner berdasarkan tema-tema pertanyaan, melakukan analisis data kuesioner menggunakan proses coding yang akan dijelaskan kemudian, mengorganisasi data wawancara dan small focus group discussion menjadi bentuk transkrip wawancara, melakukan analisis data wawancara menggunakan proses coding yang akan dijelaskan kemudian, dan menggabungkan hasil coding kuesioner dan wawancara. Di mana penelitian ini menggunakan analisis coding dari Strauss dan Corbin (2013), di antaranya 1) Tahap open coding, dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena melalui pemeriksaan data

yang cermat. Selama tahap ini, data diuraikan menjadi bagian-bagian diskrit, diperiksa dengan cermat, dibandingkan perbedaan dan persamaannya, dan diajukan pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut sebagaimana tercermin dari data. Melalui tahap ini, asumsi peneliti atau peneliti lainnya tentang fenomena dipertanyakan atau dieksplorasi sehingga mengantarkan pada penemuan baru; 2) Tahap axial coding, dengan menempatkan kembali data tersebut secara bersama dengan cara-cara baru dengan membuat hubungan antara kategori dan sub kategorinya; 3) Tahap selective coding, dengan mendata hubungan-hubungan yang mungkin timbul antar kategori-kategori utama di sepanjang deretan sifat dan ukuran sehingga secara sistematis menjadi suatu gambaran kenyataan yang konseptual, menyeluruh, dan grounded.

Di dalam proses analisis, peneliti juga menggunakan software Atlas.ti versi 8.0. Software Atlas.ti untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur. Software ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan).

HASIL

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Program Studi Psikologi Islam merupakan program studi termuda di Fakultas Ushuludin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang terbentuk secara resmi pada bulan April 2017. Waktu Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah peneliti tentukan, adapun timelinenya

Tabel 1.

Timeline Schedule Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2022	25-31 Januari 2022
2	Pengiriman Proposal Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah 2022 Via Litapdimas	1 Februari - 12 Februari 2022
3	Seleksi Administrasi (Desk Evaluation)	13 – 19 Februari 2022
4	Penilaian Proposal oleh Reviewer	21 – 26 Februari 2022
5	Pengumuman Nomine Peserta Seminar Proposal	28 Februari – 2 Maret 2022
6	Seminar Proposal	7-8 Maret 2022
7	Pengumuman Nominee Penerima Bantuan Penelitian	11 Maret 2022
8	Penandatanganan Kontrak dan Pengumpulan BAB I, II, dan III	10 April 2022
9	Pelaksanaan Penelitian oleh Peneliti	11 April 2022 – 7 September 2022 (150 hari)
10	Pencairan dana	1-15 Juli 2022
11	Pengumpulan Laporan Kemajuan	18-22 Juli 2022

12	Paparan Laporan Kemajuan	25-29 Juli 2022
13	Pengumpulan Laporan Hasil Penelitian dan Laporan Keuangan	1-7 September 2022
14	Paparan Hasil Penelitian	21-23 September 2022
15	Pengumpulan Hasil Penelitian Final (Hasil Revisi Pasca Paparan Hasil)	10-14 Oktober 2022

Berikut adalah hasil temuan dalam penelitian tentang desain dan implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) prodi Psikologi Islam.

1. Kompetensi dan Soft Skill

Terdapat beberapa informan yang peneliti wawancara. Pada FGD tersebut diusulkan bahwa hal penting pertama yang menjadi dasar adalah memahami kompetensi lulusan yang akan dibentuk. Di mana kompetensi tersebut menghubungkan antara psikologi dan nilai keislaman serta akan terwujud dalam soft skill. Dengan demikian soft skill profil lulusan Prodi Psikologi Islam menunjukkan sikap dan perilaku berdasarkan konsep-konsep Islam. Soft skill ini dapat dibentuk dengan banyak metode, misal training, pembiasaan, memahami tujuan, hingga terbentuk soft skill islami yang kuat.

‘Profiling lulusan PI harus mengarah pada kompetensi yang menghubungkan antara psikologi dan nilai keislaman. Kemudian pengayaan metode mengarah pada soft skill’, Bapak Hariyadi Nurwanto.

Lebih lanjut diperjelas oleh informan yang lain bahwa mahasiswa perlu untuk membentuk kompetensi terkait ilmu praktis psikologi yang didapatkan dari bangku kuliah. Misal pada bidang psikologi industri, mahasiswa memiliki wawasan, pengalaman, dan skill terkait recruitment, training development, hingga terkait ketenagakerjaan. Ditambah bekal soft skill terkait komunikasi, leadership, dan inisiatif. Kemampuan komunikasi fresh graduate masih dianggap minim, hal ini karena kurangnya pembelajaran terkait peningkatan soft skill komunikasi. Kurangnya latihan, aplikasi keseharian, dan terkesan hanya teori saja. Pada kompetensi leadership, selain adanya potensi, dibutuhkan pula pembiasaan dan pembentukan karakter. Begitu juga dengan inisiatif, di mana tidak didapatkan kemampuan inisiatif hanya dari teori saja. Tentunya inisiatif akan terbentuk dari kepekaan, serta pembiasaan yang berulang. Sehingga dengan adanya program MBKM, mahasiswa fresh graduate telah siap bersaing dan siap kerja, utamanya di bidang industri. Informan yang bekerja sebagai HRD di salah satu perusahaan tersebut menyatakan bahwa banyak fresh graduate yang masih belum memiliki kompetensi dan soft skill dalam sikap kerjanya.

‘Mahasiswa psikologi yang magang atau lulusan psikologi diharapkan sudah dibekali dengan ilmu praktis di dunia kerja atau bisnis seperti recruitment, training development, rumenarasi, regulasi pemerintah terkait ketenagakerjaan. Soft skill yang diharapkan komunikasi, leadership dan inisiatif. Fresh graduate psikologi siap bekerja di dunia bisnis/industry/kerja harus meningkatkan kompetensi mahasiswa (skill, knowledge, attitude)’, Ibu Widyaningsih, S.Psi.

Ditegaskan oleh informan salah satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sebelas Maret bahwa MBKM memuat setara 20 SKS. Konsep MBKM dominan pada pembelajaran dengan aplikasi kegiatan, praktik kerja lapangan, juga dengan pendampingan. Dengan pengalaman tersebut mahasiswa telah menempuh mata kuliah 20

SKS, selain mendapatkan materi, juga mendapatkan pengalaman, pemahaman, dan pembentukan skill dan kompetensi. Pada dunia industri sangat dibutuhkan kesiapan kerja, sehingga perusahaan tidak menghabiskan waktu untuk melakukan training pada karyawan baru utamanya fresh graduate. Dengan demikian kompetensi dan soft skill yang dimiliki fresh graduate menjadi nilai lebih dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan.

‘Konsep MBKM dimaknai sebagai satu kegiatan pembelajaran tetapi di dalamnya terdapat beberapa mata kuliah setara dengan 20 sks yang kemudian ada pendampingan dengan kegiatan 20 sks tersebut’, Bapak Aditya Nanda P.

Ketiga pendapat tersebut dibenarkan dan diperkuat oleh Bapak Galang, bahwa MBKM adalah experiential learning, kesiapan untuk memasuki dunia kerja dengan pengembangan karakter. Konsep lain dari MBKM itu sendiri adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

‘Mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan melalui experiential learning yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan karakter’, Bapak Galang.

‘MBKM ini merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning /SCL)’, Bapak Galang.

Pandangan informan-informan tersebut mengenai bagaimana sistem MBKM adalah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebagian mata kuliah praktek (experimental learning). Tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran praktek ini, agar mahasiswa dapat memiliki bekal saat sudah lulus nanti. Selain itu mengetahui target kompetensi dan soft skill ditentukan sejak awal, karena akan menjadi dasar arah pembentukan pengetahuan dan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. MBKM sendiri mengusung konsep praktik dengan muatan setara 20 SKS. Arah target kompetensi dan sikap kerja juga dilandaskan pada konsep-konsep islam, misalnya dengan menerapkan dan memahami adab, menyadari setiap perilaku diniatkan hanya kepada Allah SWT, dan lain sebagainya.

Program studi (Prodi) Psikologi Islam (PI) telah menyelenggarakan program Merdeka Belajar Kampus Nerdeka (MBKM) pada semester gasal tahun akademik 2021/2022. Prodi PI bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas HAMKA Jakarta (UHAMKA). Mata kuliah yang di-MBKM-kan, yakni psikologi industri organisasi (PIO) dan desain manajemen pelatihan. Terdapat 10 mahasiswa PI UIN Raden Mas Said Surakarta dan 10 mahasiswa Psikologi UHAMKA yang berpartisipasi dalam program ini.

Salah satu mahasiswi PI UIN Raden Mas Said Surakarta yang bernama Syifa mengungkapkan bahwa program MBKM yang diikuti menjadi satu pengalaman yang mengesankan karena dapat melatih leadership serta belajar menangani masalah (problem solving) secara cepat dan tepat. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan teman baru di kelas mata kuliah yang sama serta mengerjakan tugas kelompok secara daring. Dinamika kelompok yang terjadi menekankan pada rasa saling memahami dan kekompakan.

Selain itu, menurut Syifa evaluasi dari program MBKM yang dilakukan pertama kali itu adalah bagaimana menyesuaikan diri dengan kalender akademik yang berbeda dari universitas lain menjadi satu tantangan tersendiri. Mahasiswa perlu diberikan bekal untuk menyiapkan mental dan bersedia untuk menerima apapun tantangan yang dihadapi. Pada akhirnya program MBKM perlu untuk didesain secara matang supaya sesuai dengan tujuan awal, yakni memerdekan mahasiswa dalam mencari ilmu melalui proses MBKM. Secara psikologis, MBKM terbukti menambah tingkat kepercayaan diri dan soft skill para mahasiswa.

2. Analisis Kebutuhan dan Kesiapan Sistem

Selain MBKM yang diarahkan sebagai upaya pembentukan sikap kerja dan peningkatan kompetensi, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah analisa kebutuhan. Menetapkan desain MBKM pada Prodi Psikologi Islam perlu menelaah lebih dalam terkait analisa kebutuhan. Prodi lebih memahami dan meluaskan pengetahuan terkait kebutuhan stake holder pada mahasiswa lulusan Prodi Psikologi Islam. Analisa pasar ini akan mendukung arahan pembentukan kompetensi dan pengembangan potensi.

Selain itu SDM yang dimiliki juga perlu untuk menjadi salah satu factor pertimbangan. Praktisi yang dimiliki oleh prodi, ataupun pendamping lapangan juga perlu pemilihan dengan kriteria yang diinginkan. Begitu juga dengan sistem yang tersedia, dibutuhkan sistem yang siap untuk memberikan support terhadap konsep MBKM.

‘Dilakukan pertama adalah analisis kebutuhan dulu. Analisis pasarnya seperti apa, praktisinya ada atau tidak, sistemnya siap atau belum. Jangan sampai kita sudah ready untuk MBKM, pasar ada, praktisi ada tapi system belum siap’, Bapak Wahid.

Langkah yang harus diambil dalam persiapan melakukan MBKM ialah menganalisis kebutuhan atau menganalisis pasarnya terlebih dahulu, jika sudah mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi maka pelaksanaan MBKM akan dapat terlaksana. Selain itu, kesiapan sistem juga sangat dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya MBKM tersebut.

Adapun kesiapan sistem yang dilakukan pada Fakultas Psikologi UGM adalah mempersiapkan beberapa tim khusus yang masing-masing memiliki tugas dan kewajibannya. Terdapat empat tim khusus yang dibentuk oleh Fakultas Psikologi UGM, di antaranya tim kurikulum, tim riset magang, tim implementasi magang, dan tim KUI dan career center.

‘Ada 4 tim yang terlibat dalam implementasi. Pertama ada tim kurikulum dan tim riset magang. Tim kurikulum bertugas Menyusun kurikulum baru yang mengakomodasi kemungkinan magang yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), sedangkan tim riset Melakukan riset mengenai kesempatan mahasiswa untuk magang di unit-unit yang ada di lingkungan Fakultas Psikologi UGM maupun di luar UGM’.

‘Tim implementasi magang juga. Tugasnya Merumuskan buku panduan magang, Menentukan konversi sks magang dalam kurikulum (rekognisi satuan kredit) dan Mempersiapkan sistem IT untuk pelaksanaan MBKM. Selanjutnya ada tim KUI dan career center juga bu. Tugasnya antara lain Menjalinkan kerjasama dengan mitra dan mensosialisasikan kesempatan MBKM kemudian Mengelola proses rekrutmen mahasiswa untuk mengikuti MBKM’, Bapak Galang.

Keempat tim khusus tersebut memiliki tugas sesuai dengan tahapan pelaksanaan MBKM, di antaranya:

a. Tim Kurikulum

Tim ini memiliki tugas untuk menyusun kurikulum baru yang akan mengakomodasi magang mahasiswa sesuai dengan tujuan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Di mana nantinya mahasiswa MBKM akan magang baik pada unit-unit internal maupun eksternal.

b. Tim Riset Magang

Tim ini akan melakukan riset mengenai kemungkinan dan kesempatan mahasiswa MBKM akan melakukan magang, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal terdapat kesempatan pada unit-unit di lingkungan Fakultas Psikologi UGM. Sedangkan unit-unit eksternal dapat bekerja sama dengan para stake holder.

c. Tim Implementasi Magang

Tim ini memiliki tugas membuat rumusan buku panduan magang, menentukan konversi sks magang ke dalam MBKM, serta mempersiapkan IT untuk pelaksanaan MBKM.

d. Tim KUI dan Career Center

Tim ini bertugas untuk menjalin kerjasama dengan mitra (stake holder) yang akan dijadikan sasaran tempat magang dari mahasiswa MBKM. Dengan melakukan

sosialisasi kepada mitra terkait program maupun project hingga pada CPL mahasiswa. Selain itu melakukan proses rekrutmen pada mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM.

Kesiapan tim yang matang dengan tahapan dan tugas yang jelas mendukung kesiapan dalam mendesain program MBKM. Selanjutnya mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang tepat untuk dibentuk tim khusus tersebut. Secara garis besar proses persiapan MBKM ini harus matang dari awal hingga outputnya.

‘Tahap MBKM ini hulunya itu ada proses menentukan Tipe MBKM yang bisa difasilitasi oleh F.Psi UGM, Persyaratan aplikasi MBKM, Proses review aplikasi dan Pembekalan calon peserta MBKM. Sementara hilirnya yaa Kurikulum, Dosen supervisor, Mekanisme penilaian, Rekognisi Satuan Kredit dan Transkrip Ijazah’, Bapak Galang.

Proses tersebut yang pertama adalah menentukan tipe MBKM dengan mempertimbangkan kemungkinan yang dapat difasilitasi oleh Fakultas dan Prodi masing-masing. Mulai dari kesiapan aplikasi MBKM, proses review aplikasi, hingga pembekalan calon peserta MBKM. Adapun hal-hal pendukung lainnya adalah kurikulum, dosen supervisor, mekanisme penilaian, rekognisi sks, dan transkrip ijazah.

3. Persiapkan secara Internal

Mempersiapkan MBKM perlu dilakukan secara bertahap. Sementara mempersiapkan yang lain, maka MBKM dapat diujicobakan secara internal kampus terlebih dulu.

‘Siapkan dulu dengan cara antar prodi atau jurusan atau fakultas. Jadi, internal terlebih dulu dimaksimalkan sebelum keluar ke eksternal’, Bapak Triyono.

4. Project Inovatif dan Otonom

Terkait dengan analisis kebutuhan pasar atau stake holder, hal yang dapat ditawarkan agar terbentuk kerjasama dengan konsep MBKM adalah pembuatan suatu project. Prodi dapat membuat suatu project yang akan ditawarkan pada user ataupun stake holder. Dengan demikian dapat di desain project terkait mata kuliah MBKM juga dengan kebutuhan pasar.

‘Jika dengan user atau stakeholder kita bisa kok by project. Kita bisa menawarkan project kepada pihak eksternal, yang mana project tersebut bisa mencakup MBKM itu tadi’, Bapak Wahid.

‘Membuatkan project IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), saya dan team mendesain project selama 3 tahun. Jadi pendampingan sejak kelas X hingga kelas XII SMA’, Bu Vera.

Mendesain kemudian menawarkan project pada stake holder dapat dijadikan solusi dilaksanakannya MBKM tersebut. Dalam pembuatan project pastinya dibutuhkan daya kreativitas dan analisa yang tinggi. Dengan demikian akan membantu melatih mahasiswa untuk lebih kreatif, berfikir analitis, berfikir fleksibel dan mandiri dalam belajar (otonom dalam belajar). Hal ini karena pada prinsipnya, MBKM juga merupakan pembelajaran secara mandiri, inovasi, dan fleksibel.

‘Mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Jadi SCL yang sebelumnya kan lebih banyak belajar di kampus, kalau ini mengakomodir kebutuhan mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka pd dunia kerja sesungguhnya.’

5. MBKM dalam Satu Semester

Sebaran mata kuliah MBKM ditentukan dalam satu semester. Mata kuliah MBKM yang tersebar di beberapa semester akan sulit dilakukan mengingat system yang belum mendukung. Mahasiswa diharapkan telah menempuh mata kuliah wajib hingga semester empat. Dengan demikian pada semester lima dan enam, dapat digunakan untuk memilih antara MBKM ataukah regular.

‘Satu semester di blok saja untuk focus di MBKM. Masalahnya kalau makulnya tersebar akan kesulitan dalam mengintegrasikannya’, Bapak Wahid.

‘Diplot dua saja; full MBKM dan regular. Kemudian yg MBKM ini berlaku untuk makul pilihan di semester 5 dan 6. Jd mhs selesai ambil makul wajib di smstr 4. Shg smstr 5 dan 6 nya mereka bisa pilih mau MBKM atau tetap regular’, Bapak Galang.

‘Di semester 6 itu ada mata kuliah Desain dan Manajemen Pelatihan, Konseling dan Psikoterapi, Perkembangan Keluarga, Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jadi misalnya di suatu lembaga menangani permasalahan anak maka masuk tuh Deteksi Tumbuh Kembang Anak, dimana dilihat juga bagaimana Perkembangan Keluarganya. Nah jika pun butuh konseling keluarga, itu bisa masuk di Konseling dan Psikoterapi. Jika masih perlu intervensi lebih lanjut, bisa masuk di Desain dan Manajemen Pelatihan yang mana di khususkan untuk permasalahan keluarga tersebut yang berdampak pada anaknya’, Bu Vera.

Pada kutipan FGD tersebut terdapat deskripsi terkait mata kuliah MBKM dalam satu semester. Dimana setiap mata kuliahnya dapat diaplikasikan dan direalisasikan secara langsung.

6. Mata Kuliah MBKM

Berikut adalah bagan penentuan desain mata kuliah MBKM pada Prodi Psikologi Islam FUD Raden Mas Said Surakarta



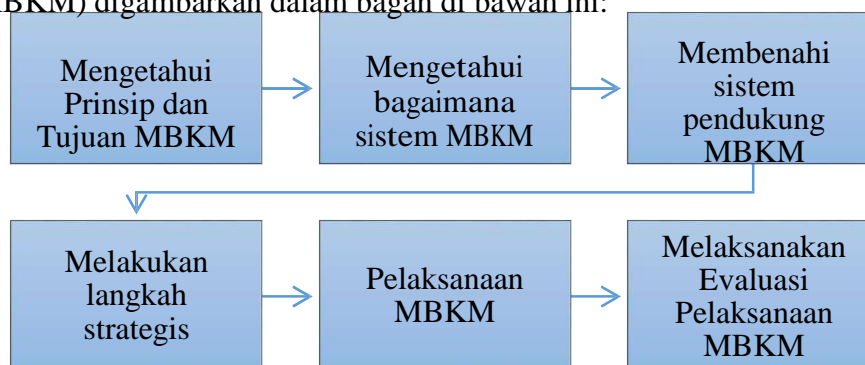
Adapun hasil FGD terkait sebaran mata kuliah yang akan mendukung program MBKM pada Prodi Psikologi Islam diposisikan pada semester 6 adalah sebagai berikut:

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	PI 18 227	Teknik Penulisan Skripsi	3
2	PI 18 237	Psikologi Komunikasi	2
3	PI 18 255	KKL PPL	3
4	UIN 210	Kewirausahaan Islami	2
5	Kol 17 225	Kesehatan Mental	2
6	Kol 18 240	Psikologi Komunitas	2
7	Kol 18 242	Modifikasi Perilaku	2
8	Kol 18 247	Perilaku Organisasi*	2
9	Kol 18 252	Psikologi Lingkungan*	2
10	Kol 18 253	Diagnosa Kesulitan Belajar*	2
JUMLAH			22

No	Program Studi	Semester	Mata Kuliah	SKS	MBKM	MK Relevan	SKS
1	Psikologi Islam	VI	KKL PPL	3	Instansi	KKL PPL	3
2	Psikologi Islam	VI	Diagnosa Kesulitan Belajar	2	Instansi	Diagnosa Kesulitan Belajar	2
3	Psikologi Islam	VI	Perilaku Organisasi	2	Instansi	Perilaku Organisasi	2
4	Psikologi Islam	VI	Psikologi Komunikasi	2	Instansi	Psikologi Komunikasi	2
5	Psikologi Islam	VI	Psikologi Komunitas	2	Instansi	Psikologi Komunitas	2
6	Psikologi Islam	VI	Psikologi Lingkungan	2	Instansi	Psikologi Lingkungan	2
7	Psikologi Islam	VI	Kewirausahaan Islami	2	Instansi	Kewirausahaan Islami	2
8	Psikologi Islam	VI	Modifikasi Perilaku	2	Instansi	Modifikasi Perilaku	2
9	Psikologi Islam	VI	Kesehatan Mental	2	Instansi	Kesehatan Mental	2

DISKUSI

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, hal yang harus diperhatikan dalam melakukan desain kurikulum yang mengimplementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Sebelum melakukan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terlebih dahulu pengelola prodi dan jurusan perlu mengetahui prinsip dan tujuan dari kebijakan MBKM. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Setelah mengetahui prinsip dan tujuan dari MBKM, maka perlu diketahui pula bagaimana sistem yang mendukung untuk terlaksananya MBKM serta menganalisa lebih lanjut, apakah sistem yang ada di dalam Psikologi Islam sudah mendukung implementasi kebijakan MBKM tersebut. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Dengan demikian, sistem yang diterapkan diharapkan mendukung implementasi MBKM, seperti sistem kerjasama kedua belah pihak, sistem informasi akademik (siakad) yang mendukung, sistem keuangan yang support, sistem administrasi yang mumpuni dan lain sebagainya. Pada Program Studi Psikologi Islam, sistem yang perlu dipertimbangkan adalah sistem informasi akademik yang belum connected dengan sistem informasi akademik universitas lain, sehingga jika diadakan salah satu program atau kegiatan MBKM, input datanya masih bersifat manual. Kedua, sistem keuangan yang belum support dikarenakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang berbeda-beda dengan mitra universitas. Sistem administrasi yang mumpuni diperlukan saat integrasi data, misalnya nilai mahasiswa.

Jika sistem yang ada sudah mensupport dalam pelaksanaan MBKM, yang perlu dilakukan berikutnya adalah melakukan langkah yang strategis dan memaksimalkan kinerja yang mendukung pelaksanaan MBKM. Beberapa langkah strategis yang dipersiapkan diantaranya adalah menjalin kerjasama dengan mitra. Mitra yang dimaksud dalam konteks MBKM adalah yang berkaitan dengan 8 kegiatan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Beberapa contoh mitra dalam prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta adalah Prodi/Fakultas Psikologi pada kampus lain, biro konsultan Psikologi, Rumah Sakit Jiwa, Sekolah yang terdapat guru BK dan institusi negeri maupun swasta. Setelah terjalin kerjasama formal melalui penandatanganan MoU dilanjutkan dengan realisasi kerjasama dalam bentuk kegiatan MBKM. Paska kegiatan MBKM dilakukan evaluasi kegiatan MBKM. Evaluasi ini dilaksanakan oleh kedua belah pihak setelah program berjalan maupun penilaian efektivitas setelah 3 bulanan.

Merujuk pada table distribusi mata kuliah prodi Psikologi Islam yang diuraikan di atas, mata kuliah MBKM disatukan dalam semester VI. Pertimbangan disatukannya mata kuliah di semester ini adalah agar lebih efektif secara administrative dan pada semester ini, mahasiswa telah memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman di semester sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mata kuliah MBKM Prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said yang didesain pada semester 6. Terdapat 9 mata kuliah dengan total 19 SKS yang diajarkan, yakni Diagnosa Kesulitan Belajar, Perilaku Organisasi, Psikologi Komunikasi, Psikologi Komunitas, Psikologi Lingkungan, Kewirausahaan Islami, Modifikasi Perilaku, Kesehatan Mental, dan KKL/PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar*
– Kampus Merdeka. Jakarta
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0*. Jakarta
- IAIN Surakarta. 2020. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
Permendikud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta
- O’Neill, G. (2010) *Initiating Curriculum Revision: Exploring the Practices of Educational Developers*. *The International Journal for Academic Development*. 15(1), 61-71.
- O’Neill, G. (2015). *Curriculum Design in Higher Education: Theory to Practice*, Dublin: UCD Teaching & Learning. ISBN 9781905254989
<http://www.ucd.ie/t4cms/UCDTLP0068.pdf>
- Peach, S. (2010) . *A curriculum philosophy for higher education: socially critical vocationalism*, *Teaching in Higher Education*, 15: 4, 449 — 460 DOI: 10.1080/13562517.2010.493345
- Powell R.A., Single H.M., Lloyd K.R. (1996) *Focus groups in mental health research: enhancing the validity of user and provider questionnaires*, *International Journal of Social Psychology* 42 (3): 193-206.
- Smith, J. (2009). *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stark, J.S. (2000). *Planning introductory college courses: Content, context and form*,
Instructional Science, 28, 413–438.
- Straus, A., Corbin, J. (2013). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Universitas Sebelas Maret. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*.